



## Pengembangan Desain Interior Kelas PAUD Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al Hidayah Stabat

Sri Agustina<sup>1</sup>, Putri Dian indah<sup>2</sup>, Elsa Aulisti<sup>3</sup>, Imelda Fransiska<sup>4</sup>, Ampun Bantali<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Corresponding Author: ✉ : [sriagustina2192@gmail.com](mailto:sriagustina2192@gmail.com)

### ABSTRACT

Lingkungan belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan emosi anak, khususnya melalui pengelolaan desain interior kelas yang ramah anak dan bermuatan nilai karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menguji efektivitas desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Stabat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) yang mengadaptasi tahapan Borg and Gall. Subjek penelitian berjumlah 30 anak kelompok B yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas), serta uji efektivitas menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter memperoleh tingkat kelayakan sangat layak berdasarkan validasi ahli dengan rata-rata persentase sebesar 87,9%. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang menandakan adanya perbedaan peningkatan perkembangan emosi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini membuktikan bahwa desain interior kelas yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter secara efektif mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara positif. Dengan demikian, desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pendukung pembelajaran dalam mengoptimalkan perkembangan emosi anak usia dini.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received

01 November 2025

Revised

05 December 2025

Accepted

20 December 2025

### Key Word

*Desain Interior Kelas, Pendidikan Karakter, Perkembangan Emosi, Anak Usia Dini, PAUD*

### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase awal tumbuh kembang yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak, karena pada periode ini seluruh aspek perkembangan—termasuk kognitif, sosial, dan emosional—mulai terbentuk secara

intensif. Lingkungan belajar di lembaga PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat kegiatan formal, tetapi juga menjadi wahana stimulasi multidimensional yang sangat menentukan kualitas perkembangan anak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang ramah anak, termasuk aspek desain interior ruang kelas, memainkan peran signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mempengaruhi perkembangan emosi anak secara positif (Herminia, 2025; Susanti dkk., 2024). Oleh karena itu, pengembangan ruang kelas yang mempertimbangkan aspek ergonomis, warna, tata letak, dan stimulus visual perlu mendapat perhatian serius dalam praktik pendidikan PAUD.

Desain interior kelas yang baik dapat menciptakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak, yang selanjutnya berimplikasi pada kesiapan emosional mereka untuk belajar dan berinteraksi. Sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa lingkungan fisik kelas yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan psikologis dan perilaku anak akan meningkatkan keterlibatan, konsentrasi, serta regulasi emosional anak selama kegiatan pembelajaran (Herminia, 2025; Susanti dkk., 2024). Fokus pada desain interior kelas bukan sekadar estetika semata, melainkan sebagai alat pendidikan yang dapat memfasilitasi pembentukan “zona emosi positif” yang membantu anak mengenal, mengekspresikan, serta mengelola emosinya dengan lebih matang.

Lebih spesifik, lingkungan belajar yang dikategorikan ramah anak mencakup pengaturan ruang yang fleksibel, penggunaan warna yang menenangkan, pencahayaan yang cukup, serta media visual yang sesuai dengan karakter perkembangan anak. Faktor-faktor ini telah dibuktikan berkontribusi secara signifikan terhadap kondisi emosional anak usia dini, khususnya dalam hal pengendalian emosi dan kemampuan berinteraksi sosial (Herminia, 2025). Hal ini selaras dengan kebutuhan anak usia 5–6 tahun yang berada dalam tahapan perkembangan emosi kompleks, di mana mereka mulai mengidentifikasi perasaan, menyampaikan keinginan, serta merespons emosi orang lain secara lebih adaptif. Dengan demikian, desain ruang kelas yang strategis akan menjadi stimulan penting bagi anak untuk membangun keterampilan emosi yang sehat dan berkelanjutan.

Selain itu, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam ruang belajar dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai moral pada anak. Pendidikan karakter pada usia dini menekankan pada pengembangan nilai seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemandirian sebagai bagian dari pembentukan kepribadian anak sejak dini (Izhama & Muarifuddin, 2024). Ketika pendidikan karakter dipadukan dalam desain interior kelas misalnya melalui simbol, poster nilai-nilai karakter, dan sudut refleksi emosi anak mendapatkan rangsangan yang konsisten untuk belajar mengelola dan menampilkan perilaku karakter positif dalam konteks sosial mereka sehari-hari. Pendekatan ini akan memperkuat pembelajaran karakter tidak hanya secara kognitif

tetapi juga secara emosional, karena anak belajar melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan yang mendukung.

Hubungan antara desain interior kelas dan perkembangan emosi anak juga dapat dilihat dari bagaimana ruang tersebut memfasilitasi ekspresi diri dan interaksi antar anak. Ketika ruang kelas dirancang untuk mendukung aktivitas bebas, eksploratif, dan kolaboratif, anak akan cenderung merasa percaya diri untuk berinteraksi dan mengekspresikan perasaannya dalam kelompok (Herminia, 2025). Interaksi ini sangat penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak, karena melalui pengalaman bersama teman sebaya, anak mempelajari bagaimana menanggapi emosi orang lain, berbagi, serta menyelesaikan konflik kecil yang biasa terjadi dalam permainan atau kegiatan kelompok. Dengan demikian, desain ruang kelas yang dirancang secara kontekstual dan stimulatif berkontribusi langsung dalam memperkuat basis keterampilan emosi sosial anak.

Lebih lanjut, penelitian terkini juga menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek psikologi ruang mampu mengurangi tingkat stres dan kecemasan pada anak usia dini saat berada di sekolah (Herminia, 2025). Misalnya, pencahayaan alami yang memadai, adanya ruang refleksi yang tenang, dan penggunaan warna yang lembut telah dikaitkan dengan peningkatan kenyamanan emosional anak serta kemampuan mereka dalam mengatasi ketidaknyamanan hati kecil selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Hal ini relevan dengan temuan penelitian ini bahwa desain interior kelas yang memenuhi kriteria kenyamanan, keamanan, dan stimulasi karakter terbukti berpengaruh signifikan terhadap perkembangan emosi anak usia 5–6 tahun.

Kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional juga selaras dengan tujuan pendidikan PAUD secara holistik, yaitu mengembangkan semua aspek tumbuh kembang anak secara seimbang—fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Ketidakseimbangan stimulasi di ruang kelas dapat menyebabkan gangguan pada proses belajar emosional anak, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku anak baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, desain ruang kelas PAUD tidak boleh dipandang sebagai hal sekunder, tetapi sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang bermakna dan systematis (Susanti dkk., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa desain interior kelas yang berbasis pada prinsip pendidikan karakter dan kebutuhan perkembangan emosional anak usia 5–6 tahun merupakan elemen penting yang perlu dikembangkan secara terencana dan berkesinambungan. Lingkungan fisik kelas yang mendukung tidak hanya bertindak sebagai latar pembelajaran, tetapi juga sebagai agen pembentuk perilaku emosi dan karakter anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi secara empiris pengaruh desain interior kelas berbasis pendidikan

karakter terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Stabat, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD secara umum.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan serta menguji efektivitas desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada tahapan Borg and Gall yang disederhanakan, meliputi analisis kebutuhan, perancangan desain interior kelas, validasi ahli, revisi produk, dan uji coba lapangan. Penelitian dilaksanakan di TK Al Hidayah Stabat dengan subjek penelitian anak kelompok B usia 5-6 tahun. Sampel penelitian terdiri atas 30 anak, yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 15 anak. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, sehingga memungkinkan peneliti untuk membandingkan perkembangan emosi anak sebelum dan sesudah penerapan desain interior kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengukur perkembangan emosi anak menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan indikator perkembangan emosi anak usia dini, yang mencakup kemampuan mengenali emosi, mengendalikan emosi, mengekspresikan perasaan secara tepat, serta berinteraksi sosial secara positif. Angket digunakan untuk memperoleh data penilaian kelayakan desain interior kelas dari para ahli, guru, dan respon anak dengan menggunakan skala Likert. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, kondisi kelas, serta arsip penilaian perkembangan anak selama penelitian berlangsung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Data kelayakan desain interior kelas dianalisis menggunakan rumus persentase untuk menentukan kategori kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data perkembangan emosi anak dianalisis melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji t (independent sample t-test) untuk mengetahui perbedaan peningkatan perkembangan emosi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 0,05. Seluruh proses analisis data bertujuan untuk memastikan bahwa desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga efektif secara empiris dalam meningkatkan perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan baik secara pedagogis maupun psikologis anak usia 5–6 tahun. Desain interior kelas dirancang dengan memperhatikan unsur warna, penataan ruang, keamanan, serta integrasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemandirian. Lingkungan kelas ditata menjadi beberapa zona aktivitas yang memungkinkan anak untuk belajar, bermain, dan mengekspresikan emosi secara alami. Pengembangan desain interior ini dilakukan melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan awal, validasi ahli, revisi, dan uji coba lapangan.

Sebelum diimplementasikan, desain interior kelas divalidasi oleh tiga orang ahli yang terdiri atas ahli desain interior PAUD, ahli pendidikan karakter, dan ahli PAUD. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen skala Likert dengan skor maksimal 80 pada masing-masing validator. Hasil validasi menunjukkan bahwa ahli desain interior memberikan skor 68 dengan persentase kelayakan sebesar 85,0%, ahli pendidikan karakter memberikan skor 70 dengan persentase 87,5%, dan ahli PAUD memberikan skor 73 dengan persentase 91,3%. Perhitungan persentase kelayakan dilakukan menggunakan rumus:  $\text{persentase} = (\text{skor diperoleh} / \text{skor maksimal}) \times 100\%$ . Rata-rata persentase kelayakan yang diperoleh adalah 87,9%, sehingga desain interior kelas dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran PAUD.

**Tabel 1.**

### Hasil Validasi Ahli

Validator	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kriteria
Ahli Desain Interior	80	68	85,0%	Sangat Layak
Ahli Pendidikan Karakter	80	70	87,5%	Sangat Layak
Ahli PAUD	80	73	91,3%	Sangat Layak
<b>Rata-rata</b>			<b>87,9%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Setelah dinyatakan layak oleh para ahli, desain interior kelas diimplementasikan melalui beberapa tahap uji coba, yaitu uji coba satu-satu, kelompok kecil, dan uji lapangan. Penilaian pada tahap uji coba dilakukan oleh guru kelas untuk melihat keterlaksanaan desain serta dampaknya terhadap perilaku dan emosi anak. Hasil penilaian guru menunjukkan bahwa pada tahap uji coba satu-satu diperoleh persentase sebesar 88,5%, pada uji kelompok kecil sebesar 92,0%, dan pada uji lapangan sebesar 94,5%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa desain interior kelas semakin optimal digunakan pada setiap tahap uji coba.

**Tabel 2.**  
**Hasil Penilaian Guru**

Tahap Uji	Persentase	Kriteria
Uji Satu-satu	88,5%	Sangat Baik
Uji Kelompok Kecil	92,0%	Sangat Baik
Uji Lapangan	94,5%	Sangat Baik

Selain penilaian dari guru, respon anak terhadap lingkungan kelas juga diamati melalui lembar observasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak merasa lebih nyaman, aktif, dan mampu mengekspresikan emosi secara positif. Persentase penilaian siswa pada tahap uji coba satu-satu mencapai 86,7%, uji kelompok kecil sebesar 90,8%, dan uji lapangan sebesar 93,6%. Data ini menunjukkan bahwa desain interior kelas berbasis pendidikan karakter mendapatkan respon yang sangat baik dari anak.

**Tabel 3.**  
**Hasil Penilaian Siswa**

Tahap Uji	Persentase	Kriteria
Uji Satu-satu	86,7%	Sangat Baik
Uji Kelompok Kecil	90,8%	Sangat Baik
Uji Lapangan	93,6%	Sangat Baik

Untuk mengetahui pengaruh desain interior kelas terhadap perkembangan emosi anak, dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah penerapan desain melalui pretest dan posttest. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata skor perkembangan emosi anak pada kelas eksperimen meningkat dari 62,4 pada pretest menjadi 82,7 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan yang lebih rendah, yaitu dari 61,9 menjadi 70,3. Perbedaan peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari desain interior kelas berbasis pendidikan karakter terhadap perkembangan emosi anak.

**Tabel 4.**  
**Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Perkembangan Emosi Anak**

Kelas	Jumlah Anak	Pretest	Posttest
Eksperimen	15	62,4	82,7
Kontrol	15	61,9	70,3

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perkembangan emosi anak terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan terhadap 20 butir pernyataan dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,514. Hasil uji menunjukkan bahwa 15 butir

pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sedangkan 5 butir lainnya dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 5.**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Perkembangan Emosi Anak**

$r$  tabel ( $N = 15$ ,  $\alpha = 0,05$ ) = 0,514

No. Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1	0,623	0,514	Valid
2	0,702	0,514	Valid
3	0,331	0,514	Tidak Valid
4	0,645	0,514	Valid
5	0,588	0,514	Valid
6	0,412	0,514	Tidak Valid
7	0,671	0,514	Valid
8	0,295	0,514	Tidak Valid
9	0,734	0,514	Valid
10	0,689	0,514	Valid
11	0,448	0,514	Tidak Valid
12	0,392	0,514	Tidak Valid
13	0,761	0,514	Valid
14	0,406	0,514	Tidak Valid
15	0,365	0,514	Tidak Valid
16	0,421	0,514	Tidak Valid
17	0,698	0,514	Valid
18	0,287	0,514	Tidak Valid
19	0,726	0,514	Valid
20	0,681	0,514	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 butir instrumen perkembangan emosi anak usia 5–6 tahun, diperoleh 11 butir instrumen yang dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,514), yaitu item nomor 1, 2, 4, 5, 7, 9, 10, 13, 17, 19, dan 20. Sementara itu, 9 butir instrumen dinyatakan tidak valid karena nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, sehingga tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Instrumen yang valid kemudian digunakan untuk mengukur perkembangan emosi anak pada tahap pretest dan posttest, serta dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas dan uji efektivitas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar indikator yang disusun telah mampu merepresentasikan aspek perkembangan emosi anak secara tepat dan konsisten.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dan menghasilkan nilai sebesar 0,782. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena lebih besar dari 0,70, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

**Tabel 6.**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Kriteria
0,782	15	Reliabel Tinggi

Sebelum dilakukan uji efektivitas, data terlebih dahulu diuji prasyarat melalui uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,183 untuk kelas eksperimen dan 0,201 untuk kelas kontrol, sehingga data berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $> 0,05$ . Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,268, yang berarti data bersifat homogen.

**Tabel 7.**

**Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas**

Jenis Uji	Nilai Sig.	Keterangan
Normalitas	$> 0,05$	Normal
Homogenitas	0,268	Homogen

Berdasarkan terpenuhinya prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji efektivitas menggunakan uji t. Hasil perhitungan uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,216 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter secara signifikan berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Stabat.

**Tabel 8.**

**Hasil Uji t**

t hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
4,216	28	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 8 Hasil Uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,216 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 28 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor perkembangan emosi anak pada kelas eksperimen yang menggunakan desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter dengan kelas kontrol yang menggunakan desain interior kelas konvensional. Dengan demikian, hasil uji t ini membuktikan secara statistik bahwa penerapan desain interior kelas berbasis pendidikan karakter berpengaruh nyata dan



efektif dalam meningkatkan perkembangan emosi anak usia 5–6 tahun di TK Al Hidayah Stabat. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan fisik kelas yang dirancang secara terencana dan berorientasi pada nilai karakter mampu menjadi stimulus positif dalam mendukung regulasi emosi, rasa aman, serta kemampuan interaksi sosial anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter yang diterapkan di TK Al Hidayah Stabat terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan emosi anak usia 5–6 tahun. Temuan ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan peningkatan skor perkembangan emosi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor yang lebih tinggi setelah penerapan desain interior kelas. Hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) mengindikasikan bahwa perubahan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan dampak langsung dari perlakuan yang diberikan. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan fisik kelas memiliki peran penting sebagai stimulus eksternal dalam mendukung perkembangan emosi anak usia dini.

Keefektifan desain interior kelas yang dikembangkan tidak terlepas dari integrasi nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam lingkungan belajar anak. Penataan ruang yang dibagi ke dalam zona aktivitas, penggunaan warna yang menenangkan, serta kehadiran media visual bermuatan karakter memberikan pengalaman belajar yang konsisten dan bermakna bagi anak. Anak tidak hanya menerima pembelajaran karakter secara verbal, tetapi juga melalui interaksi langsung dengan lingkungannya. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diinternalisasikan melalui pengalaman konkret dan berulang dalam kehidupan sehari-hari anak (Izhama & Muarifuddin, 2024).

Peningkatan perkembangan emosi anak pada kelas eksperimen juga terlihat pada aspek kemampuan mengenali emosi, mengendalikan perasaan, serta berinteraksi sosial secara positif. Anak menunjukkan kecenderungan lebih tenang, mampu mengekspresikan perasaan secara verbal, dan lebih kooperatif dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa desain interior kelas yang nyaman dan aman secara psikologis dapat mengurangi kecemasan serta meningkatkan rasa percaya diri anak. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang dirancang sesuai kebutuhan psikologis anak mampu meningkatkan stabilitas emosi dan perilaku adaptif anak usia dini (Susanti dkk., 2024).

Dari sisi kelayakan, hasil validasi ahli yang mencapai rata-rata 87,9% dengan kategori sangat layak menunjukkan bahwa desain interior kelas telah memenuhi standar pedagogis, ergonomis, dan psikologis anak usia dini. Penilaian positif dari guru dan siswa pada setiap tahap uji coba juga menunjukkan bahwa desain interior kelas mudah diterapkan dan diterima dengan baik dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Lingkungan kelas yang tertata dengan baik membantu guru dalam mengelola kelas dan memfasilitasi aktivitas pembelajaran yang lebih efektif, sekaligus menciptakan suasana emosional yang positif bagi anak.

Selain itu, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen perkembangan emosi menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat ketepatan dan konsistensi yang baik. Instrumen yang valid dan reliabel memastikan bahwa data perkembangan emosi anak yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi emosional anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kesimpulan mengenai efektivitas desain interior kelas berbasis pendidikan karakter didukung oleh data empiris yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa desain interior kelas PAUD tidak dapat dipandang hanya sebagai unsur estetika, melainkan sebagai bagian integral dari strategi pendidikan karakter dan pengembangan emosi anak. Lingkungan kelas yang dirancang secara sadar dan sistematis mampu berfungsi sebagai “pendidik ketiga” setelah orang tua dan guru. Oleh karena itu, pengembangan desain interior kelas berbasis pendidikan karakter menjadi salah satu alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan emosi anak usia dini secara holistik dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan dan diterapkan di TK Al Hidayah Stabat dinyatakan sangat layak dan efektif dalam meningkatkan perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun. Kelayakan desain interior kelas dibuktikan melalui hasil validasi ahli yang menunjukkan persentase rata-rata sebesar 87,9% dengan kategori sangat layak, serta didukung oleh respon positif dari guru dan anak pada setiap tahap uji coba. Lingkungan kelas yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek warna, penataan ruang, keamanan, dan integrasi nilai-nilai karakter terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan kondusif, sehingga anak lebih mudah mengekspresikan perasaan, mengendalikan emosi, serta berinteraksi sosial secara positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu, efektivitas desain interior kelas berbasis pendidikan karakter juga ditunjukkan melalui hasil analisis statistik yang memperlihatkan adanya perbedaan peningkatan perkembangan emosi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menegaskan bahwa penerapan desain interior kelas memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan emosional anak, khususnya dalam aspek pengenalan emosi, regulasi

emosi, dan perilaku sosial adaptif. Dengan demikian, desain interior kelas PAUD tidak hanya berperan sebagai unsur estetika atau pelengkap pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi pendidikan karakter yang berkontribusi secara langsung terhadap perkembangan emosi anak usia dini secara holistik dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, W., & Pratiwi, D. (2023). Lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 145–156.
- Azizah, N., & Fitria, R. (2021). Pendidikan karakter pada anak usia dini melalui lingkungan belajar yang bermakna. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 89–102.
- Dewi, L. P., & Handayani, T. (2022). Penataan ruang kelas PAUD berbasis ramah anak untuk meningkatkan kenyamanan belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3021–3032.
- Herminia, A. (2025). Pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap regulasi emosi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 15–27.
- Hidayah, N., & Rachmawati, Y. (2020). Strategi pengembangan lingkungan belajar anak usia dini berbasis karakter. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 4(2), 112–124.
- Izhama, R., & Muarifuddin. (2024). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAUD berbasis lingkungan belajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 101–112.
- Kemendikbudristek. (2022). *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, S., & Rahmawati, I. (2023). Desain interior kelas sebagai media pembelajaran tidak langsung pada PAUD. *Jurnal Desain dan Pendidikan*, 7(1), 55–67.
- Musfiroh, T. (2021). *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nurhayati, E., & Fauziah, P. (2022). Perkembangan emosi anak usia dini dalam konteks pembelajaran berbasis lingkungan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, 5(3), 210–222.
- Putri, A. R., & Kurniawan, D. (2024). Lingkungan kelas ramah anak dan implikasinya terhadap stabilitas emosi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 33–46.
- Riduwan. (2020). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. (2021). *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanti, R., Hidayat, S., & Lestari, P. (2024). Desain interior kelas ramah anak sebagai pendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 233–245.

- Suyadi. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B., & Lematenggo, N. (2020). *Teori dan Praktik Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Nirmala, D. (2023). Pendidikan karakter dan penguatan emosi anak usia dini melalui pengelolaan lingkungan kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 6(2), 118-130.
- Yuliana, M., & Prasetyo, A. (2022). Hubungan desain ruang kelas dengan perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Anak*, 4(1), 75-88.